

EVALUASI MANAJEMEN KEUANGAN JANGKA PENDEK MELALUI MODAL KERJA PADA INDUSTRI KOMPONEN OTOMOTIF: STUDI KASUS PT INDONESIA NIPPON SEIKI

Bero¹, Fathurahman², Acep Jainudin³, Imam Solihin⁴

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Yarsi Pratama, Banten, Indonesia

Email: bero@yarsipratama.ac.id

² Program Studi Manajemen, Universitas Yarsi Pratama, Banten, Indonesia*

Email: fathurahman@yarsipratama.ac.id

³ Program Studi Manajemen, Universitas Yarsi Pratama, Banten, Indonesia*

Email: acepjainudin@yarsipratama.ac.id

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Yarsi Pratama, Banten, Indonesia

Email: imam@yarsipratama.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 05 Maret 2024, Revised: 19 Maret 2024, Accepted: 22 Maret 2024

ABSTRAK

Manajemen modal kerja merupakan komponen penting dalam menjaga efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan, terutama pada industri manufaktur yang memiliki siklus produksi dan persediaan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan modal kerja pada PT Indonesia Nippon Seiki, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur komponen otomotif, khususnya speedometer dan panel instrumen kendaraan.

Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan bagian keuangan, dan analisis laporan keuangan internal yang tersedia secara terbatas. Fokus evaluasi meliputi pengelolaan kas, piutang usaha, persediaan, serta kewajiban lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan strategi konservatif dalam pengelolaan kas dan memiliki sistem pengendalian persediaan yang relatif baik. Namun, terdapat ruang perbaikan dalam pengelolaan piutang dan perputaran aset lancar yang masih fluktuatif. Studi ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan kebijakan kredit dan pengendalian piutang sebagai langkah optimalisasi efisiensi modal kerja..

Kata Kunci: Modal Kerja, Manajemen Keuangan, Efisiensi Operasional, Industri Otomotif, PT Indonesia Nippon Seiki

ABSTRACT

Working capital management is a crucial component in maintaining operational efficiency and financial stability, particularly in manufacturing industries with complex production and inventory cycles. This study aims to evaluate short-term financial management strategies at PT Indonesia Nippon Seiki, a company engaged in the manufacturing of automotive components, specifically speedometers and vehicle instrument panels.

The research employs a qualitative descriptive case study approach, using data collection techniques such as field observations, semi-structured interviews with the finance department, and limited internal financial reports. The evaluation focuses on cash management, accounts receivable, inventory, and current liabilities.

The findings reveal that the company adopts a conservative cash management strategy and maintains relatively sound inventory controls. However, there is room for improvement in receivables management and the turnover of current assets, which remain inconsistent. The study offers recommendations for enhancing credit policies and receivable controls to optimize working capital efficiency.

Keywords: Working Capital, Financial Management, Operational Efficiency, Automotive Industry, PT Indonesia Nippon Seiki

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang dinamis, manajemen modal kerja (*working capital management*) memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, membiayai aktivitas operasional harian, serta menghindari gangguan pada proses produksi dan distribusi (Gitman, 2015).

Menurut Brigham dan Houston (2019), modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Pengelolaan komponen-komponen modal kerja—seperti kas, piutang, persediaan, dan utang usaha—harus dilakukan secara terintegrasi agar tidak hanya menjamin solvabilitas, tetapi juga mendukung profitabilitas. Ketidakseimbangan pengelolaan, misalnya terlalu besar menyimpan persediaan atau terlalu longgar dalam kebijakan kredit, dapat menyebabkan inefisiensi arus kas dan memperburuk posisi keuangan.

Di sisi lain, industri manufaktur memiliki karakteristik khusus yang menjadikan manajemen modal kerja lebih kompleks. Siklus produksi yang panjang, ketergantungan pada bahan baku impor, serta tekanan pengiriman tepat waktu kepada OEM (*Original Equipment Manufacturer*) menyebabkan kebutuhan modal kerja menjadi lebih tinggi dan fluktuatif (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2016). Hal ini semakin relevan dalam industri komponen otomotif, di mana keterlambatan produksi pada satu pemasok dapat berdampak sistemik pada rantai pasok global.

PT Indonesia Nippon Seiki (INS) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur komponen otomotif, khususnya speedometer dan panel instrumen kendaraan bermotor. Sebagai bagian dari rantai pasok industri otomotif nasional dan internasional, INS dituntut untuk memiliki ketepatan waktu dalam produksi dan pengiriman, sekaligus menjaga efisiensi biaya. Untuk itu, pengelolaan modal kerja menjadi elemen yang krusial dalam strategi keuangannya.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur seperti INS adalah bagaimana menyeimbangkan likuiditas jangka pendek dengan optimalisasi penggunaan aset lancar. Pengelolaan kas yang terlalu konservatif dapat menghambat potensi ekspansi atau investasi, sementara pengelolaan piutang dan persediaan yang kurang efisien dapat menyebabkan penurunan cash flow dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan jangka pendek (Ross, Westerfield, & Jordan, 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen keuangan jangka pendek PT Indonesia Nippon Seiki melalui pendekatan modal kerja, dengan fokus pada komponen kas, piutang usaha, persediaan, dan kewajiban lancar. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami praktik aktual di lapangan, serta mengidentifikasi potensi perbaikan dalam kebijakan keuangan internal perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien dan adaptif terhadap dinamika industri otomotif. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur akademik dalam bidang manajemen keuangan terapan di sektor manufaktur.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus, yang bertujuan untuk mengevaluasi praktik manajemen keuangan jangka pendek melalui pengelolaan modal kerja pada PT Indonesia Nippon Seiki. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh, kontekstual, dan mendalam terhadap kebijakan serta praktik aktual perusahaan dalam mengelola kas, piutang, persediaan, dan kewajiban lancar (Yin, 2018).

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Indonesia Nippon Seiki, sebuah perusahaan manufaktur komponen otomotif yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, Cikarang, Bekasi. Perusahaan ini memproduksi panel instrumen kendaraan bermotor dan menjadi bagian dari rantai pasok utama produsen otomotif seperti Honda dan Yamaha.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari:

Wawancara semi-terstruktur dengan pihak manajemen keuangan dan operasional terkait kebijakan pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta pengendalian utang usaha.

Observasi langsung terhadap prosedur administrasi dan arus kerja keuangan di bagian finance & accounting.

Dokumentasi internal berupa laporan arus kas, laporan aging piutang dan hutang, serta SOP terkait pengelolaan modal kerja. Dokumen yang digunakan adalah laporan 1 tahun terakhir (2023) yang tersedia secara terbatas.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik berdasarkan kategori utama dalam pengelolaan modal kerja, yaitu:

1. Efisiensi pengelolaan kas (cash ratio, buffer cash)
2. Pengendalian piutang (kebijakan kredit, kolektibilitas)
3. Manajemen persediaan (perputaran barang, biaya penyimpanan)
4. Kewajiban lancar (rasio lancar, negosiasi jatuh tempo)

Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik aktual perusahaan terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan jangka pendek sebagaimana dikemukakan oleh Gitman (2015), Brigham & Houston (2019), dan Ross et al. (2016).

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan hasil observasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi data oleh peneliti..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan modal kerja sebagai bagian dari manajemen keuangan jangka pendek pada PT Indonesia Nippon Seiki (INS). Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi internal, dan wawancara dengan bagian keuangan, ditemukan bahwa strategi pengelolaan modal kerja di INS dapat dikaji melalui empat aspek utama: kas, piutang usaha, persediaan, dan kewajiban lancar.

Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas di PT INS bersifat konservatif, di mana perusahaan menjaga saldo kas minimal untuk mengantisipasi kebutuhan mendadak dan ketidakpastian operasional. Bagian keuangan menggunakan proyeksi arus kas mingguan dan bulanan yang disusun berdasarkan rencana produksi dan pembelian bahan baku.

Ditemukan bahwa buffer kas (saldo kas cadangan) rata-rata dijaga pada kisaran 5% dari total biaya operasional bulanan. Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen keuangan jangka pendek sebagaimana dikemukakan oleh Gitman (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas yang cukup tanpa mengorbankan profitabilitas.

Namun, terdapat kelemahan pada efisiensi penggunaan kas, terutama karena belum dioptimalkannya penempatan kas berlebih ke dalam instrumen pasar uang jangka pendek. Hal ini menunjukkan adanya opportunity cost, yaitu potensi keuntungan yang hilang akibat kas tidak diputar secara produktif (Ross et al., 2016). Dengan tidak adanya kebijakan investasi kas sementara (idle cash), INS kehilangan peluang menambah pendapatan non-operasional.

Pengelolaan Piutang Usaha

Piutang usaha di PT INS timbul dari transaksi dengan beberapa klien tetap, termasuk produsen otomotif besar. Kebijakan kredit usaha bersifat terbatas dan bersifat business-to-business (B2B), dengan jangka waktu rata-rata 30 hari. Namun berdasarkan laporan aging piutang internal, ditemukan bahwa:

- Sekitar 22% piutang mengalami keterlambatan lebih dari 30 hari.
- 8% di antaranya belum tertagih hingga 60 hari.

Fenomena ini menunjukkan perlunya peningkatan sistem pengendalian piutang. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan sebaiknya memiliki sistem penilaian risiko kredit dan sistem pemantauan piutang yang terintegrasi dengan sistem penjualan. Dalam kasus INS, belum terdapat sistem credit scoring yang sistematis, sehingga pengambilan keputusan kredit masih bersifat relasional dan berbasis histori.

Selain itu, proses penagihan masih mengandalkan metode manual (surat/e-mail pengingat) dan belum terotomatisasi melalui software piutang. Kondisi ini memperpanjang siklus kas dan meningkatkan risiko likuiditas, yang seharusnya dapat ditekan dengan penerapan policy reminder berbasis sistem ERP (Enterprise Resource Planning).

Manajemen Persediaan

Persediaan di INS terdiri atas:

- Bahan baku (komponen elektronik dan plastik),
- Barang dalam proses,
- Barang jadi (produk yang belum dikirim ke klien).

INS menerapkan sistem reorder point berbasis forecast permintaan klien. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa:

- Perusahaan cenderung menyimpan persediaan bahan baku dalam jumlah besar (average holding: 2,5 bulan kebutuhan),
- Alasannya karena sebagian besar bahan baku diimpor dan membutuhkan waktu 3–4 minggu untuk sampai ke gudang.

Strategi ini sejalan dengan pendekatan precautionary inventory (Kieso et al., 2016), tetapi berdampak pada tingginya biaya penyimpanan dan potensi kerusakan barang elektronik. Selain itu, belum diterapkannya metode Just In Time (JIT) secara penuh menyebabkan efisiensi manajemen persediaan belum optimal.

Menurut Gitman (2015), perusahaan manufaktur sebaiknya mengelola persediaan dengan pendekatan hybrid: antara ketersediaan bahan baku dan efisiensi biaya penyimpanan. INS baru menerapkan cycle count inventory setiap akhir bulan, tetapi belum menerapkan analisis ABC secara eksplisit untuk mengklasifikasikan nilai persediaan berdasarkan tingkat urgensi.

Pengelolaan Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar INS didominasi oleh:

- Utang usaha kepada pemasok lokal dan internasional,
- Biaya operasional bulanan (tenaga kerja, logistik),
- Pajak dan beban lain-lain.

Temuan menunjukkan bahwa INS menerapkan prinsip net 30 days untuk pembayaran ke pemasok, namun seringkali pembayaran dilakukan lebih cepat (20–25 hari) sebagai bagian dari strategi menjaga relasi bisnis jangka panjang. Meskipun ini memperkuat hubungan dengan vendor, strategi ini dapat mengurangi leverage jangka pendek perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2019), perusahaan sebaiknya menggunakan leverage utang jangka pendek secara strategis untuk menjaga kas. INS belum secara aktif melakukan negosiasi ulang terhadap skema jatuh tempo atau memanfaatkan early payment discount, sehingga belum optimal dalam memanfaatkan modal eksternal jangka pendek.

Selain itu, INS belum memiliki rasio target kewajiban lancar, seperti rasio lancar (current ratio) atau rasio cepat (quick ratio) yang dipantau secara reguler. Hal ini menyebabkan manajemen tidak memiliki indikator kuantitatif untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bayar jangka pendek.

Tabel 1. Temuan Tematik Pengelolaan Modal Kerja PT. INS

Aspek	Praktik Saat Ini	Evaluasi Ahli	Rekomendasi
Kas	Konservatif, tanpa investasi kas jangka pendek	Gitman (2015), Ross et al. (2016)	Buat kebijakan penempatan idle cash di instrumen likuid
Piutang	Penagihan manual, tidak ada credit scoring	Brigham & Houston (2019)	Gunakan sistem ERP + otomatisasi reminder
Persediaan	Cenderung overstock bahan impor	Kieso et al. (2016), Gitman (2015)	Terapkan analisis ABC dan review kebijakan safety stock

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi praktik manajemen keuangan jangka pendek PT Indonesia Nippon Seiki melalui pendekatan analisis modal kerja, yang mencakup empat komponen utama: kas, piutang usaha, persediaan, dan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil studi kasus, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengelolaan kas perusahaan bersifat konservatif, dengan buffer yang memadai untuk kebutuhan operasional. Namun, belum adanya kebijakan penempatan kas berlebih ke dalam instrumen investasi jangka pendek menyebabkan potensi opportunity cost yang cukup besar.
2. Pengelolaan piutang usaha belum optimal, ditandai oleh keterlambatan penagihan dan tidak adanya sistem kredit dan pengingat otomatis. Hal ini memperpanjang siklus konversi kas dan meningkatkan risiko likuiditas jangka pendek.
3. Manajemen persediaan cenderung overstock, terutama pada bahan baku impor, yang meningkatkan biaya penyimpanan. Sistem pengendalian berbasis klasifikasi nilai belum diterapkan secara menyeluruh, dan pendekatan just-in-time belum dapat diimplementasikan secara efektif.
4. Pengelolaan kewajiban lancar terlalu konservatif, dengan pembayaran yang sering dilakukan lebih cepat dari jatuh tempo tanpa leverage terhadap potensi diskon pembayaran. Selain itu, belum terdapat pengawasan berbasis rasio lancar yang terukur sebagai indikator efisiensi pengelolaan utang.

Secara umum, PT Indonesia Nippon Seiki telah menjalankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan modal kerja, namun belum mengoptimalkan efisiensi dari sisi strategi keuangan jangka pendek dan pemanfaatan teknologi informasi.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen:

1. Menerapkan kebijakan investasi kas sementara ke dalam instrumen pasar uang berisiko rendah (seperti deposito atau reksa dana pasar uang) untuk meningkatkan efisiensi kas tanpa mengurangi likuiditas.
2. Mengembangkan sistem informasi piutang berbasis ERP, termasuk sistem pengingat otomatis dan penilaian risiko kredit pelanggan, untuk mempercepat perputaran kas dan mengurangi piutang bermasalah.
3. Melakukan evaluasi stok menggunakan metode analisis ABC, guna mengidentifikasi item persediaan bernilai tinggi dan menyusun kebijakan safety stock berdasarkan data historis dan perkiraan permintaan aktual.
4. Meninjau ulang kebijakan pembayaran utang, dengan mempertimbangkan penggunaan penuh dari masa kredit yang diberikan pemasok, serta negosiasi potongan pembayaran cepat jika tersedia.
5. Membangun sistem pengawasan keuangan berbasis rasio keuangan jangka pendek, seperti current ratio, quick ratio, dan cash conversion cycle (CCC), sebagai alat kontrol dan pengambilan keputusan taktis.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, INS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi likuiditas, serta menciptakan sistem manajemen keuangan jangka pendek yang adaptif terhadap dinamika industri komponen otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Emery, D. R., Finnerty, J. D., & Stowe, J. D. (2007). *Corporate financial management* (3rd ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Horne, J. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Moyer, R. C., McGuigan, J. R., & Kretlow, W. J. (2012). *Contemporary financial management* (13th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Essentials of corporate finance* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Tjiptono, F. (2015). *Service, quality & satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services marketing: Integrating customer focus across the firm* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education. .